

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengurus BUMDes dan pemerintah Desa Tunggangri sampai saat ini berjalan lumayan baik, adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Semua kegiatan telah direncanakan dengan terstruktur. Proses ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Tunggangri. Proses pemberdayaan masyarakat Desa Tunggangri mendapatkan respon dari masyarakat dengan antusias dan masyarakat sangat partisipatif dengan kegiatan ini.

Pemberdayaan BUMDes Desa Tunggangri terbilang sesuai dengan teori Kurt Lewin bahwasannya adanya perubahan, yang mana disini meniskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana perbaikan secara terus menerus membantu dalam keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi. Perubahan terencana diklasifikasikan sebagai saha yang disengaja dilakukan dengan dengan perhitungan yang matang serta bersifat kolaboratif untuk menghasilkan perbaikan sistem dengan bantuan agen perubahan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Rouseel, L. Swansburg, R. C. & Swansburg, R. J. (Eds). *Model Lewin Dalam Meanajemen Perubahan : Teori Klasik Menghadapi Dirupsi Dalam Lingkungan Bisnis*, Jurnal MBIA, 19(2), Agustus 2020, Hlm 143, <http://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989> , diakses pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 06,30

Pemberdayaan masyarakat Desa Tunggangri sesuai dengan teori Azis Muslim tentang pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Atzil, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri.<sup>69</sup>

Proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi dilakukan melalui upaya sendiri dengan beberapa proses dan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan penggalan potensi yang ada di desa untuk mendirikan unit usaha. Hadirnya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan aset desa yang bisa mendukung dan membantu usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam UU No.6 tahun 2014 bab 8 pasal 76 dijelaskan bahwa aset desa dapat berupa tanah

---

<sup>68</sup> Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

<sup>69</sup> M.Atzil M.A, *Pengembangan.....* hal.45

desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.

2. Desa Tunggangri sendiri memiliki potensi desa diantaranya lahan sawah yang luas, pasar desa yang ramai, letak desa yang strategis, sarana prasarana yang lengkap, dan juga sumber daya alam yang banyak. Pengelolaan potensi desa ini akan membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memobilisasi potensi yang dimiliki desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Didirikannya 3 unit usaha Unit-unit usaha yang didirikan BUMDes ini juga merupakan sebuah potensi desa yang berhasil ditemukan untuk pengembangan ekonomi masyarakat diantaranya:

- a. Unit usaha pengelolaan retribusi pasar ini didirikan karena mengingat retribusi pasar merupakan unit usaha yang akan memberikan sumbangan pada PAD dengan jumlah besar. Dan hasil dari PAD ini bisa digunakan untuk pembangunan ekonomi, seperti membantu untuk dana pembangunan infrastruktur. Pembangunan struktur juga akan berimbang balik dengan kondisi ekonomi masyarakat. Karena infrastruktur yang bagus akan memudahkan proses mobilisasi ekonomi masyarakat.
- b. Pendirian unit usaha perikanan Unit usaha perikanan dibentuk karena dianggap perikanan di Desa Tunggangri ini sangat berpotensi. Dimana ketua BUMDes sebagai pengelola unit usaha memang sudah menekuni

bidang perikanan sejak awal. Jadi ketika BUMDes mendirikan unit usaha perikanan pengelola pastinya sudah lihai. Unit usaha perikanan dirasa lebih mudah pengelolaanya karena tidak terikat waktu dalam mengurusnya. Keuntungan usaha ini juga lumayan besar meskipun membutuhkan waktu panen dalam tempo 10 bulan.

- c. Pendirian unit usaha lapak perdagangan tepat diselatan Balai Desa Tunggangri dan itu sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harapannya nanti lapak perdagangan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan berkembang lebih besar lagi. Dengan lapak disini menjadikan kuliner bagi masyarakat ketika malam hari, artinya pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan secara tidak langsung adanya pengembangan pada sektor perekonomian.
3. Melakukan sosialisasi terkait progam kerja BUMDes dan perkembangan BUMDes kepada masyarakat disetiap ada pertemuan. Berdasarkan teori menurut Totok Mardikanto ada beberapa langkah untuk pengembangan ekonomi , langkah-langkah tersebut yaitu<sup>3</sup>;langkah pertama pelatihan usaha dengan cara mensosialisasikan BUMDes kepada masyarakat dan mengambil simpati kepada masyarakat agar minat berwirausahanya tinggi. Langkah kedua pemagangan atau pengenalan terhadap realitas usaha secara instan. Dari sini pengurus BUMDes mendata usaha-usaha yang dimiliki masyarakat seperti umkm maupun yang sudah memiliki CV. Kemudian langkah ketiga yaitu penyusunan proposal sebagai acuan dan target untuk pengembangan usaha. Penyusunan proposal ini

memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian. Langkah keempat yaitu perluas jaringan bisnis. Sebagai upaya konsistensi kelanjutan usaha, pengurus BUMDes memberikan wadah untuk saling sharing saat rapat keanggotaan. Para pengusaha Desa Tunggangri bisa saling bertukar pikiran mengenai usahanya dan dapat memperoleh relasi baru.

4. Merancang strategi baru untuk membuat BUMDes Srikandi tambah maju dan dapat menyumbang PAD Desa Tunggangri. BUMDes hadir sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan asset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada pasal 77 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa pengelolaan kekayaan milik desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa.

Melalui BUMDes strategi penggalan potensi desa harus terus dilakukan secara optimal. Karena ketika potensi desa dapat dikelola dengan baik harapan desa menjadi sejahtera akan segera tercapai. Apalagi kekayaan 4 UU No.6 tahun 2014 tentang desa alam, adat istiadat, budaya dan sumberdaya manusia di Desa Tunggangri sangatlah melimpah.

Beberapa proses yang telah dilalui masyarakat Desa Tunggangri berikut sesuai dengan teori menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Alfitri, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Dimana masyarakat telah dimungkinkan dengan penggalan potensi desa sehingga dapat mengelola aset desa sehingga dapat merasakan manfaatnya untuk pengembangan ekonomi. Pemerintah desa dan pengurus BUMDes juga telah meakukukan penguatan terhadap masyarakat dengan melakukan pelatihan agar kualitas SDM masyarakat siap untuk melakukan progam pemerintah tersebut. Kegiatan BUMDes ini juga telah mendapat perlindungan dari segi hukum sehingga keberadaanya sangatlah legal dan terjamin, dimana diantaanya telah tercantum dalam Undang- Undang No 6 Th 2014.

#### **B. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Andriani sari menjelaskan bahwa BUMDes sebagai institusi baru di tingkat desa memiliki peluang dan tantangan . Oleh karena itu tata kelola BUMDes harus disusun sehingga mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam membantu perekonomian mereka. Institusi yang baik memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalanya organisasi dan terdapat bidang pekerjaan yang tercakup dan

digambarkan oleh struktur organisasi pendirian BUMDes perlu menyeimbangkan penguatan aturan tata kelola dan regulasi.

Dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa bahwa BUMDes didirikan untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tunggangri setelah adanya BUMDes Srikandi telah memberikan dampak baik kepada masyarakat Desa Tunggangri.

Dengan adanya unit-unit usaha yang didirikan BUMDes seperti unit, unit usaha perikanan, unit usaha koperasi desa, dan unit usaha pengelolaan retribusi pasar tersebut masyarakat Desa Tunggangri mengalami peningkatan ekonomi yang banyak. BUMDes dapat menambah PAD Desa Tunggangri. Pengelolaan retribusi pasar semakin bagus dan dapat memberikan fasilitas pada para pedagang, dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dan bisa mengembangkan usahanya masing-masing.

Dampak positif yang telah dirasakan masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru, masyarakat dapat menikmati manfaat aset desa yang berhasil digali potensinya, masyarakat mendapatkan penguatan kemampuan dengan diberikannya pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ayub, bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu, 1) untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, 2) meningkatkan kesadaran pengetahuan dan partisipasi masyarakat, 3) meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan, 4)

menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, 5) membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya, serta 6) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Kendala dan Solusi dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Setiap lembaga yang berjalan selalu memiliki kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Dalam penelitian saya ditemukan beberapa kendala pada pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi diantaranya, Alokasi Dana merupakan faktor penting dalam dunia usaha. Adanya beberapa potensi dan perbaikan yang perlu dilakukan belum bisa terlaksana karena faktor finansial. BUMDes membutuhkan investor dalam proses pengembangan ini. Keberadaan BUMDes juga perlu perhatian khusus dari pemerintah pusat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menggali potensi desa agar menjadi desa yang mandiri.

Selanjutnya adanya penolakan dari masyarakat pemberdayaan disini tidak semata-mata hanya sosialisasi tanpa adanya kesadaran masyarakat semuanya terasa tidak berguna. Karena yang paling penting kesadaran manusia harus ada selain sosialisasi itu sendiri. Membutuhkan waktu proses pengembangan ekonomi tidak bisa dilakukan dengan dadakan. Proses pengembangan ekonomi dapat dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi disekitar. Proses pengembangan BUMDes Srikandi terus dilakukan. Semua keberhasilan akan tercapai setelah kita mau



bekerja keras dalam melakukannya. Kemajuan Desa Tunggangri ini butuh waktu untuk melampaui proses pengembangan ini.